

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan merupakan suatu organisasi yang memiliki tujuan tertentu. Salah satu tujuan didirikannya sebuah perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan. Umumnya perusahaan berorientasi pada keuntungan akan memfokuskan kegiatannya meningkatkan nilai perusahaan hingga mencapai tingkat maksimum. Jadi, dapat dikatakan bahwa nilai perusahaan merupakan harga jual yang dianggap layak sehingga investor bersedia membayarnya apabila perusahaan dilikuidasi. Bagi perusahaan yang menjual sahamnya ke masyarakat atau *go public*, indikator nilai perusahaan adalah harga saham yang diperjual belikan di Bursa Efek. Salah satu tugas manager keuangan dalam perusahaan adalah memperhatikan kemakmuran para investor atau pemegang saham. Karena investor akan menitiberatkan nilai pasar ataupun harga saham untuk mengetahui perkembangan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran kepada pemegang saham secara maksimum apabila harga saham meningkat. Semakin tinggi harga saham sebuah perusahaan, maka semakin tinggi kemakmuran para pemegang saham (Mahendra, 2011). Nilai perusahaan merupakan cerminan dari penambahan dari jumlah ekuitas perusahaan dengan hutang perusahaan. Beberapa aspek yang dapat mengukur nilai perusahaan salah satunya adalah dengan harga saham perusahaan karena harga saham perusahaan mencerminkan penilaian investor secara keseluruhan atas setiap ekuitas yang dimiliki. Harga pasar saham menunjukkan penilaian sentral dari seluruh pelaku pasar, harga saham bertindak sebagai barometer kinerja manajemen perusahaan. Jika nilai perusahaan dapat diprioritaskan dengan harga saham maka memaksimalkan nilai pasar perusahaan sama dengan memaksimalkan harga pasar saham.

Adapun fenomena yang berkaitan dengan nilai perusahaan salah satunya fenomena penurunan harga saham yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan terjadi pada PT. Agung Podomoro Land Tbk (APLN), harga saham APLN mengalami penurunan drastis ketika laba bersih perusahaan naik. Tahun 2013 APLN mengalami kenaikan laba bersih sebesar 10,57 persen dari Rp.841 miliar menjadi Rp.930 miliar. Peningkatan laba bersih APLN tersebut tidak selaras dengan harga saham APLN sendiri. Harga saham APLN mengalami penurunan drastis sebesar 41,9% dari Rp.370 per lembar menjadi Rp.215 per lembar, dimana pada saat yang sama nilai perusahaan APLN juga merosot 49 persen (<https://www.cnn.com/Yuliani,2013>).

Selain itu fenomena yang berkaitan untuk investasi property yang lain, terjadi paradox harga saham. Harga saham PT PP property Tbk (PPRO) masih dalam tren menurun hingga menyentuh level terendahnya sejak agustus 2016. Hal ini membuat pelaku pasar bertanya apakah saham emiten property anak usaha dari PT PP (Persero) Tbk (PPRO) ini sudah murah. Setelah menyentuh level tertinggi pada 10 Oktober 2016 di harga Rp.167 pada penutupan perdagangan 9 April 2018. Harga penutupan kemarin tersebut merupakan level terendah sejak 1 Agustus 2016 (<https://www.bareksa.com> Evy Rahmayanti, 2018). Namun terdapat fenomena lain, saham sektor property masih memberikan keuntungan untuk pedagang lain. Namun, bukan berarti saham tersebut dapat memberikan keuntungan jika diinvestasikan untuk jangka menengah atau panjang. Lihat saja, harga saham beberapa emiten property mengalami perlemahan sepanjang pekan lalu. Salah satunya, yaitu PT. Pakuwon Jati Tbk (PWON) turun 2,4 persen ke level Rp.610 per saham. Penurunan juga terjadi pada saham PT. Metropolitan Kentjana Tbk (MKPI) hingga 3,16 persen di level Rp.24.500 per lembar saham dan PT Jaya Real Property Tbk 1,19 persen ke level Rp. 825 per saham (<https://www.cnn.com/Aditya, 2017>).

Dengan demikian dari kasus tersebut maka nilai perusahaan dapat memberikan tingkat kemakmuran kepada pemegang saham secara maksimum apabila harga saham meningkat. Semakin tinggi harga saham sebuah perusahaan, maka semakin tinggi pula tingkat kemakmuran para pemegang sahamnya. Ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan, diantaranya adalah struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen.

Menurut (Fahmi, 2015) struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liability*) dan modal sendiri (*shareholders equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Seluruh dana berupa total asset yang dimiliki perusahaan untuk memenuhi pendanaan perusahaan dapat mencerminkan ukuran perusahaan. Secara logika, bahwa ukuran perusahaan yang besar dan terus tumbuh bisa memberikan tingkat profit kedepannya. Kemudahan pembiayaan ini bisa mempengaruhi nilai perusahaan dan dianggap sebagai informasi yang baik bagi investor.

Beberapa penelitian antara variable Struktur Modal dan Profitabilitas yang terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda. Dalam pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan yang diteliti oleh Pantow, dkk (2015) menyimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian Lubis, dkk (2017) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas merupakan salah satu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Semakin banyak penghasilan yang dibagikan untuk pemegang saham maka nilai perusahaan akan menjadi lebih tinggi. Secara umum para investor akan menanamkan saham mereka di perusahaan yang dapat menghasilkan profit yang besar dan dapat pula terjadi sebaliknya yaitu investor akan menarik dana mereka apabila perusahaan tersebut

memiliki profit yang rendah. Jika manager dalam suatu perusahaan mampu memperkecil biaya yang dikeluarkan maka profit yang didapat akan lebih besar. Besar dan kecilnya profit ini akan mempengaruhi nilai perusahaan (Herawati, 2013).

Berdasarkan penelitian terdahulu tentang pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan, menurut hasil penelitian yang telah dilakukan Li-Ju Chen & Shun-Yu Chen (2011) menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian berbeda dengan hasil Pratama & Wiksuana (2018) menjelaskan profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan juga menentukan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain (Brigham & Huston, 2010). Ukuran perusahaan menjadi indikator dari kekuatan finansial perusahaan. Perusahaan besar lebih memiliki kepercayaan investor dibandingkan dengan perusahaan kecil karena perusahaan besar dianggap memiliki kondisi stabil, sehingga memudahkan perusahaan dalam mendapatkan modal maupun sumber dana. Semakin baik dan semakin banyaknya sumber dana yang diperoleh, maka akan mendukung operasional perusahaan secara maksimum, sehingga meningkatkan perusahaan.

Penelitian tentang Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan yang dilakukan oleh Febriana, dkk (2016) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian Indriyani (2017) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kebijakan dividen merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurut (Herawati, 2013) besarnya dividen yang dibagikan oleh perusahaan dapat mempengaruhi harga saham karena menurut *Theory Bird In Hand* investor lebih

menyukai pengembalian yang berasal dari dividen yang dibagikan dengan *capital again*. Pembayaran dividen yang lebih besar tidak dapat meningkatkan harga saham perusahaan. Berdasarkan teori preferensi pajak pembayaran dividen yang rendah juga dapat meningkatkan harga saham.

Penelitian tentang Kebijakan Deviden terhadap nilai perusahaan yang telah dilakukan oleh Egbeonu Oliver C & Edori Iniviei (2016) menunjukkan hasil bahwa kebijakan dividen berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Erawati & Sihaloho (2019) menunjukkan bahwa kebijakan deviden berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan fenomena yang berkaitan dengan nilai perusahaan dan perbedaan hasil penelitian faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan, maka masih terdapat kesempatan untuk melakukan penelitian terlebih lanjut, maka peneliti mengangkat judul **“Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan”**.

1. 2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan ?
2. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan ?
3. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan ?
4. Bagaimana pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan ?

1. 3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini ditujukan untuk memperoleh jawaban atas rumusan masalah, yaitu untuk melakukan analisa dan uji :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan.

2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan.

1. 4 Batasan Masalah

Penelitian dilakukan terhadap perusahaan Property & Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode awal tahun 2016 dan perusahaan yang masih aktif sampai dengan akhir tahun 2018.

1. 5 Manfaat Penelitian

Penulis berhadapan manfaat hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Sebagai referensi yang dapat memberikan perbandingan dalam mengadakan penelitian terkait dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan kemajuan dunia pendidikan khususnya bidang keuangan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang pengaruh struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

- b. Bagi Pihak Lain

Dapat digunakan sebagai masukan dan bahan referensi dalam penelitian-penelitian berikutnya, terutama penelitian yang berhubungan dengan struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

